



Penerapan Pencatatan Keuangan Digital pada UMKM dalam Mewujudkan SDGs Desa

Happy Nur Virdiana

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Dewi Deniaty Sholihah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Korespondensi penulis: happyvirdiana18@gmail.com

ABSTRACT *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in villages have a central role in achieving Sustainable Development Goals (SDGs). The main factor in achieving sustainable development goals at the village level is efficient financial recording at the MSME level. However, MSMEs do not fully understand managing financial records. As a result, MSMEs are unable to handle financial records and evaluate business performance consistently and correctly. To overcome this problem, outreach and training activities have been carried out in Gunung Anyar Tambak RW 08 Village using the Buku Warung financial application for MSMEs. The aim of this activity is to increase the use of technology and provide a better understanding of how to minimize errors, strengthen financial report recording, and at the same time support the achievement of local SDGs. This activity succeeded in increasing MSMEs' awareness of financial recording through outreach which included methods of presenting material, direct practice, monitoring and evaluation. As a result, they can make the financial recording process more structured and efficient by using the Buku Warung application on their smartphone. In conclusion, the application of the Buku Warung financial application provides in-depth insight into how technology can play a key role and provide a positive impact in advancing sustainable development at the village level.*

Keywords: *Financial Recording, Village SDGs, Financial Applications*

ABSTRAK Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa memiliki peran sentral dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs). Faktor utama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa adalah pencatatan keuangan yang efisien di tingkat UMKM. Namun pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami mengelola pencatatan keuangan. Akibatnya, UMKM tidak mampu menangani pencatatan keuangan dan mengevaluasi kinerja bisnis secara konsisten dan benar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, telah dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan di Kelurahan Gunung Anyar Tambak RW 08 dengan menggunakan aplikasi keuangan Buku Warung untuk UMKM. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara meminimalkan kesalahan, memperkuat pencatatan laporan keuangan, dan sekaligus mendukung pencapaian SDG lokal. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran UMKM terhadap pencatatan keuangan melalui sosialisasi yang mencakup metode pemaparan materi, praktik langsung, monitoring, dan evaluasi. Dampaknya, mereka bisa mengefektifkan proses pencatatan keuangan yang lebih tersstruktur dan efisien dengan menggunakan aplikasi Buku Warung di smartphone. Kesimpulannya, penerapan aplikasi keuangan Buku Warung memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana teknologi dapat memainkan peran kunci dan memberikan dampak positif dalam memajukan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Kata Kunci: *Pencatatan Keuangan, SDGs Desa, Aplikasi Keuangan*

PENDAHULUAN

SDGs atau Sustainable Development Goals Desa merupakan turunan dari Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan nasional

Received Maret 30, 2024; Revised April 30 2024; Mei 23, 2024

* Happy Nur Virdiana, happyvirdiana18@gmail.com

berkelanjutan atau SDGs Nasional. Agar SDGs Nasional bisa terwujud, kemudian diturunkan SDGs Nasional menjadi SDGs Desa. Pembangunan desa mempunyai upaya yang akan mengarah pada 18 indikator atau tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs Desa. Adapun SDG's Desa tersebut meliputi 18 indikator, yang terdiri dari: (1) Desa tanpa kemiskinan; (2) Desa tanpa kelaparan; (3) Desa sehat dan sejahtera; (4) Pendidikan desa berkualitas; (5) Keterlibatan perempuan desa; (6) Desa layak air bersih dan sanitasi; (7) Desa berenergi bersih dan terbarukan; (8) Pertumbuhan ekonomi desa merata; (9) Infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan; (10) Desa tanpa kesenjangan; (11) Kawasan permukiman desa aman dan nyaman; (12) Konsumsi dan Produksi desa sadar lingkungan; (13) Desa tanggap perubahan iklim; (14) Desa peduli lingkungan laut; (15) Desa peduli lingkungan darat; (16) Desa damai berkeadilan; (17) Kemitraan untuk pembangunan desa; dan (18) Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif (Hartono, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi terhadap perekonomian bangsa dan tumbuh menjadi salah satu tumpuannya. Hal ini terlihat jelas dari dampak ekonominya, terutama dari seberapa besar kontribusinya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia (Fujianti dkk., 2019; Iha dan Djamil, 2019). Meskipun memiliki kepentingan strategis bagi perekonomian Indonesia, UMKM masih mengalami sejumlah kelemahan. Salah satu penyebab UMKM belum mampu berekspansi ke usaha yang lebih besar adalah kelemahan ini. Hambatan tersebut mencakup, namun tidak terbatas pada, kekurangan pada bidang-bidang berikut: aksesibilitas pasar, pengelolaan keuangan, sumber daya manusia (SDM), akses teknologi, dan ketersediaan modal. (Fujianti et. al. 2020; Selvi, 2021).

Kekurangan UMKM dalam bidang pengelolaan keuangan diperburuk dengan ketidakmampuan mereka menyimpan catatan keuangan secara akurat. Masih sedikit perbedaan antara keuangan bisnis dan pribadi di sebagian besar UMKM. Penentuan harga pokok produksi juga memiliki kelemahan (Fujianti, 2021), karena bahan baku produk merupakan satu-satunya biaya yang diakui sebagai biaya produksi.

Mengingat peran UMKM yang sangat penting dalam perekonomian, maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk membantu mengatasi kekurangan tersebut, khususnya dalam hal pembukuan usaha. Pembukuan manual bagi dunia usaha bisa jadi tidak efektif, rentan terhadap kesalahan perhitungan, perbedaan jumlah uang masuk dan keluar yang tidak merata, serta kurang terstruktur dan metodis (Suyati, 2020). Selain itu, pengendalian keuangan tidak digunakan dalam pencatatan manual pembukuan (Azizah et al. 2021; Wiratama et al. 2019).

Dalam era globalisasi ini, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian lokal, khususnya di lingkungan desa. UMKM tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam mewujudkan berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs Desa. Pencatatan keuangan yang baik dan berkelanjutan menjadi fondasi bagi keberlanjutan operasional UMKM dan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Analisis keuangan menggunakan aplikasi digunakan untuk menilai tingkat produktivitas perusahaan, dan kinerja keuangan itu sendiri digunakan untuk menilai dan mengevaluasi perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi likuiditas tertentu (Nabella et al., 2022). Selain sebagai cara untuk meningkatkan bisnis, kemajuan teknologi juga dapat membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk menggunakan programming pembukuan sebagai pengganti pembukuan manual (Nur Hepita et al., 2022). Hasilnya, semakin banyak pelaku bisnis yang terinspirasi untuk mempelajari dan memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usahanya. Penggunaan aplikasi keuangan digital merupakan salah satu cara efisien dalam mencatat data

keuangan yang mulai populer di era digital. Saat ini, ponsel telah berkembang menjadi barang yang sering dimiliki oleh orang-orang dari berbagai kategori sosial. Pengembang aplikasi Android telah memperkenalkan sejumlah fitur yang menyederhanakan kehidupan pengguna, khususnya di domain jejaring sosial dan keuangan.

Keahlian akuntansi adalah salah satu kemampuan khusus yang dibutuhkan saat mencatat laporan keuangan usaha secara manual. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab keengganan UMKM mencatat laporan keuangan usahanya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman, pemahaman dan keahlian dalam mencatat laporan keuangan. Dalam rangka membantu UMKM di kelurahan Gunung Anyar Tambak RW 08 dalam hal meningkatkan keahlian dalam pengelolaan keuangan tim KKNT BINA DESA mengadakan sosialisasi dan pelatihan yang bertemakan “Pencatatan keuangan dengan memanfaatkan aplikasi Buku Warung bagi UMKM”. Penggunaan aplikasi handphone dalam pengelolaan keuangan lebih mudah dan dapat dipahami oleh pelaku UMKM, karena semua pelaku UMKM khusus UMKM di Gunung Anyar Tambak RW 08 dapat mengoperasikan handphone.

Penting untuk diakui bahwa UMKM, terutama di lingkungan desa, seringkali menghadapi tantangan dalam hal pencatatan keuangan yang baik dan pengelolaan yang efisien. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam bentuk aplikasi Buku Warung diharapkan dapat memberikan inovasi dan solusi praktis untuk memperkuat kapasitas keuangan UMKM. Dengan memantau pemasukan dan pengeluaran melalui aplikasi buku warung, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan pertumbuhan usaha, sekaligus berkontribusi pada pencapaian berbagai target SDGs Desa yang berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan di tingkat desa.

Tujuan sosialisasi ini adalah untuk membantu para pelaku usaha UMKM dalam membuat laporan keuangan dan mewujudkan peran krusialnya dengan menggunakan aplikasi keuangan “Buku Warung” untuk memajukan pertumbuhan perusahaannya. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan dapat membantu UMKM lebih mahir dalam menulis laporan keuangan sehingga meningkatkan tingkat literasi keuangan mereka. Hal ini juga akan membantu mereka memahami bagaimana penggunaan aplikasi Buku Warung dapat membuka peluang baru dan meningkatkan kapasitas mereka untuk mencapai SDGs Desa. Tentunya untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dalam program sosialisasi ini berjalan sesuai rencana, maka akan dilakukan penilaian pada akhir pengabdian dan setelah setiap tahapan kegiatan.

I. METODE

A. Persiapan

Persiapan yang kami lakukan untuk sosialisasi yaitu dengan cara observasi di lapangan, kami melihat UMKM di Gunung Anyar Emas RW 08 menghadapi sejumlah permasalahan pengelolaan keuangan yang signifikan. Data keuangan kurang tepat dan akurat karena masih banyak UMKM yang mencatat laporan keuangan secara manual. Sulit untuk menyampaikan data keuangan yang tepat dan terstruktur menggunakan cara manual ini. Selain itu, pentingnya penyusunan laporan keuangan secara akurat masih belum dipahami dengan baik. Ketidakmampuan pemilik UMKM untuk mendasarkan keputusan strategisnya pada informasi keuangan yang akurat akan berdampak pada kondisi usahanya.

B. Pelaksanaan Kegiatan

1. Pemaparan Materi. Pada pemaparan materi ini dimulai dengan penjelasan konsep dasar pencatatan keuangan dan menjelaskan secara detail tentang aplikasi keuangan Buku Warung, menguraikan kelebihannya dan cara memanfaatkannya untuk

pencatatan keuangan. Memberikan fokus khusus pada fitur-fitur yang ada di aplikasi Buku Warung untuk memudahkan pencatatan transaksi secara efektif.

2. Pelatihan langsung. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta pelatihan dengan aplikasi Buku Warung melalui pelatihan langsung atau praktik langsung. Sebelum menggunakan fungsi aplikasi seperti menghitung pemasukan, pengeluaran, dan transaksi lain yang akan diinput ke dalam aplikasi, peserta akan mengunduh aplikasi Buku Warung ke smartphone android miliknya.
3. Penilaian Hasil Pelatihan. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta sosialisasi berhasil menerapkan pemahaman dan berhasil menggunakan aplikasi Buku Warung sebagai pencatatan keuangan usahanya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memahami tingkat pemahaman dan memantau kemajuan perkembangan dari peserta setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan langsung.

C. **Monitoring dan Evaluasi**

Teknik untuk berdiskusi dan menawarkan solusi akan digunakan pada tahap ini. Teknik ini diterapkan oleh tim KKNT Bina Desa melalui diskusi dengan para pelaku UMKM mengenai tantangan yang mereka hadapi saat melakukan pencatatan keuangan di aplikasi Buku Warung. Tim kemudian menawarkan solusi atau rekomendasi untuk mengatasi permasalahan yang diangkat oleh para pelaku UMKM di Gunung Anyar Emas RW 08 terkait tantangan pencatatan keuangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan interaksi langsung dengan UMKM di Kelurahan Gunung Anyar Tambak RW 08, nampaknya para peserta masih menyimpan catatan keuangan dasar yang dituliskan dan tidak terstruktur. Tampaknya, mereka sering memperkirakan keuntungan tanpa membuat catatan yang menyeluruh dan terorganisir. Pengelolaan bisnis mereka juga belum begitu berkembang dalam penggunaan teknologi untuk manajemen usahanya. Untuk membantu UMKM di Kelurahan Gunung Anyar Tambak RW 08 dalam mengatasi permasalahan tersebut, dipilihlah aplikasi Buku Warung sebagai solusi potensial yang dapat meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Diharapkan dengan menggunakan aplikasi ini, UMKM di Kelurahan Gunung Anyar Tambak RW 08 akan mampu mencatat modal, pendapatan, dan utangnya dengan lebih baik selain melihat pengeluaran sehari-hari dan rekapitulasinya.

A. Sosialisasi Pencatatan Keuangan

Sosialisasi Pencatatan Keuangan menggunakan Aplikasi Buku Warung yang dilaksanakan pada tanggal 26 November 2023 bertempat di balai RW 08, dilakukan untuk memberikan wawasan mengenai tujuan dari program kerja KKNT Bina Desa serta sosialisasi yang akan dilakukan memberikan pemahaman tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan pelatihan pencatatan keuangan secara praktis, akurat dengan menggunakan aplikasi Buku Warung. Penerapan aplikasi Buku Warung dapat membantu UMKM mengakses layanan keuangan yang lebih baik, termasuk kredit dan asuransi, yang dapat mendukung pertumbuhan usaha. Hal tersebut dapat memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Desa. Terdapat indikator SDG's Desa, lebih tepatnya pada point 8 dan 9 yaitu Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata serta Infrastruktur dan Inovasi Desa sesuai Kebutuhan, kedua Poin ini menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berkelanjutan, tetapi juga inklusif dengan melibatkan inovasi serta penerapan teknologi yang mempermudah para UMKM untuk mengetahui betapa pentingnya membuat keputusan terkait dengan pertumbuhan usaha.



Gambar 1. Pemaparan materi

Aplikasi Keuangan Buku Warung yang memberikan informasi lengkap mengenai kelebihan dan cara pemanfaatannya dalam pencatatan keuangan menjadi fokus utama Gambar 1 yang merupakan komponen sosialisasi tahap pertama dan menjelaskan cara penyampaian materi. Tahap pertama ini menjadi landasan utama pelaksanaan sosialisasi.

Manfaat menyimpan catatan keuangan dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan pencatatan keuangan hal tersebut dibahas pada awal materi. Tujuan utamanya adalah agar peserta memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam menjalankan usahanya, khususnya laporan-laporan yang sangat relevan dalam pengambilan keputusan. Sebelum peserta melanjutkan ke tahap praktik atau pelatihan langsung, juga diberikan penjelasan menyeluruh mengenai metode pembuatan laporan keuangan pada aplikasi Buku Warung untuk memberikan landasan teori yang kuat.

Aplikasi Buku Warung hadir dengan sejumlah fungsi. Salah satu fitur yang memungkinkan pengguna membuat dan memeriksa daftar laporan harian, mingguan, dan bulanan adalah fungsi laporan. Pengguna dapat mengunduh dan mencetak laporan ini untuk digunakan dalam pembukuan bisnis usahanya. Selain itu, terdapat fungsi bernama Catat Hutang dan Piutang yang memungkinkan pengguna melacak penjualan bisnis, inventaris, dan lain-lain. Ada juga opsi Pencatatan Pendapatan dan Pengeluaran. Pengguna dapat melacak konsumen yang melakukan pembelian dengan hutang dengan fungsi ini.

B. Pendampingan Pendaftaran Aplikasi Buku warung

Tahap berikutnya, yang disebut pelatihan langsung, berkonsentrasi pada penggunaan fitur-fitur aplikasi Buku Warung yang telah dijelaskan sebelumnya di dalam pemaparan materi. Selain mendapat pengarahan langsung mengenai cara penggunaan program aplikasi Buku Warung, peserta juga berkesempatan mencoba menggunakannya secara langsung. Pada handphone masing-masing, peserta dapat mengunduh aplikasi Buku Warung langsung dari Play Store. Setelah mendaftar, mereka dapat menentukan jenis usaha yang mereka jalankan. Pengguna aplikasi Buku Warung juga bisa menjalankan memasukkan banyak bisnis. Ada tiga UMKM yang terlibat yaitu satu penjual es teh dan dua penjual kue. Setelah mengunduh aplikasi Buku Warung, peserta diinstruksikan memasukkan transaksi untuk menyelesaikan simulasi dasar. UMKM diharapkan dapat memberikan informasi mengenai modal awal dan biaya yang terkait dengan perolehan bahan baku yang diperlukan. Misalnya, pemilik UMKM berbagai aneka kue wajib menuliskan modal awal dan pengadaan bahan bakunya, seperti mentega Rp300.000, keju

Rp250.000, telur Rp200.000, dan lain sebagainya. Ini mencoba untuk memperlihatkan secara rinci bagaimana melengkapi kolom data transaksi keuangan aplikasi Buku Warung. Setiap harinya pencatatan akan dilakukan kembali untuk menghindari kesalahan penulisan atau lupa mencatat transaksi. Data penjualan harian juga disimpan untuk melacak transaksi keluar.



Gambar 2. Pendampingan peserta UMKM untuk melakukan pelatihan pencatatan keuangan di aplikasi Buku warung

Pendampingan dan bantuan pelatihan pencatatan keuangan pada aplikasi Buku Warung diberikan kepada peserta UMKM pada Gambar 2. Tujuan dari pelatihan praktik langsung ini adalah untuk membekali peserta dengan keterampilan yang diperlukan dalam mencatat, menganalisis, dan mengelola data keuangan usahanya dengan lebih tepat dan efisien.

C. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi terhadap pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh peserta merupakan tahap terakhir. Penulis dapat mengetahui seberapa baik peserta UMKM menerapkan ilmu yang dipelajari selama pelatihan berkat pendekatan evaluasi ini. Untuk mengetahui secara langsung apakah ada permasalahan dalam penggunaan aplikasi Buku Warung dan untuk mengukur sejauh mana peserta mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam mengelola laporan keuangan usahanya secara efektif, Tim Bina Desa dapat mengunjungi tiga UMKM yang telah mendaftar aplikasi Buku Warung. Selama tahap evaluasi ini dapat menunjukkan sejauh mana pencapaian UMKM dan harapan terhadap sosialisasi dan pelatihan yang telah dilakukan.



Gambar 3. Mengunjungi salah satu pelaku UMKM yang mengikuti sosialisasi dan pelatihan

Kunjungan salah satu pelaku UMKM untuk melakukan monitoring dan penilaian pada gambar 3. Berdasarkan hasil evaluasi yang didapatkan, pelatihan yang diberikan kepada para pelaku UMKM dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang cara menyusun laporan

keuangan yang benar dan akurat. Pelaku UMKM sangat terbantu dengan diperkenalkannya aplikasi Buku Warung yang dapat memudahkan pencatatan keuangan pada usaha mereka.

Melalui Sosialisasi menggunakan aplikasi keuangan Buku Warung bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Gunung Anyar Tambak RW 08, adanya dampak signifikan dalam pemahaman, penerapan laporan keuangan dan memungkinkan pencatatan keuangan yang akurat dan transparan. Hal ini berpotensi meningkatkan akses UMKM terhadap layanan keuangan, sejalan dengan aspirasi SDGs Desa poin 8 untuk menciptakan inklusi keuangan yang lebih luas dan merata. Pencatatan yang lebih baik juga memungkinkan UMKM untuk membuat keputusan berbasis data, yang pada gilirannya dapat merangsang pertumbuhan ekonomi inklusif di tingkat desa.

KESIMPULAN

Ketiga UMKM tersebut melihat adanya peningkatan pemahaman dan pemanfaatan pencatatan keuangan melalui sosialisasi dan pelatihan memanfaatkan aplikasi keuangan Buku Warung. Dulu UMKM kesulitan mencatat laporan keuangan secara manual dan tidak menyadari betapa pentingnya pencatatan keuangan yang tepat. Namun, setelah pelatihan, peserta dapat memanfaatkan Aplikasi Buku Warung untuk mencatat laporan keuangan dan memahami pentingnya pencatatan keuangan bagi kelangsungan usaha. Hal ini menguntungkan UMKM dengan meningkatkan efisiensi pencatatan, menyederhanakan prosedur, dan menyediakan data yang lebih tepat, yang semuanya membantu mereka mengambil keputusan bisnis yang lebih bijaksana.

Dalam konteks penerapan Pencatatan Keuangan UMKM melalui Aplikasi Buku Warung untuk mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di tingkat desa, bahwa penggunaan teknologi informasi dapat menjadi kunci untuk mempercepat kemajuan ekonomi lokal dan berkontribusi pada pencapaian berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pencatatan keuangan UMKM melalui aplikasi Buku Warung dapat menjadi salah satu faktor dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Pemanfaatan teknologi informasi ini bukan hanya mengatasi kendala tradisional dalam pencatatan keuangan, tetapi juga membuka peluang baru untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada prodi Manajemen UPNVJT yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh program KKNT-PKKM, UMKM kelurahan Gunung Anyar Tambak RW 08 yang turut membantu dalam segala kegiatan yang telah kami laksanakan, dan teman-teman yang turut berpartisipasi dalam kelancaran seluruh kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Sinaga, A. N. A., Tondang, G. A., & Harahap, S. F. (2023). Penerapan Pencatatan Keuangan pada UMKM Melalui Aplikasi Buku Warung. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 99-106.
- Fujianti, L., & Wulandjani, H. (2019). Peningkatan Keterampilan Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi Bagi UMKM Batik Cirebon. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 1(1), 21-27.
- Fujianti, L., Amyulianthy, R., & Mahardiyanti, A. (2020). Peningkatan Keahlian Pembukuan UMKM Kuliner Binaan PT Sinar Sosro Cempaka Putih Jakarta. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(1), 78-88.

- Fujianti, L., Astuti, S. B., & Yasa, R. R. P. (2021). Perhitungan Harga Pokok Produksi (Cost) Hasil Produk Inovatif UMKM Desa Kemuning Ngargoyoso Jawa Tengah. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 89-96.
- Hartono, H. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Program “Sustainable Development Goals (SDGs)” pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kabupaten Konawe). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 967-971.
- Nabella, E., Ernanda, K. V., Syahniar, E. N., Olifia, I., Hadinata, M. A., Hariyana, N., & Sholihah, D. D. (2022). Analisis Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Keuangan Digital Pada UMKM Keripik Syaha Kota Blitar. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(2), 1353-1358.
- NurHepita, R. A., Risa, N., & Cahyati, A. D. (2022). PELATIHAN PEMBUKUAN DENGAN APLIKASI BUKU WARUNG BAGI UMKM GUNA MEMAKSIMALKAN KEUANGAN. *An-Nizam*, 1(2), 174-180.
- Sutrisna, I. W. (2021). Implementasi Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Desa. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 4(1), 1-10.
- Sutrisno, D. R. I., & Hukom, A. (2023). Implementasi Faktor-Faktor Pendorong Program Sustainable Development Poin Ke-8 Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Di Kalimantan Tengah. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(3), 529-538.
- Suyati. 2020. Tata Kelola Keuangan Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. Vol 10 (1):1-12.
- Wiratama, B., Kriswanto, K., Rahayu, S., Nugraha, A. R., & Satriawan, Y. (2019). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android “SiApik” pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Biofarmakaka Desa Limbangan Kendal. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*, 17(1), 16-24.